

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia kini mengalami perkembangan signifikan sebagai bahasa yang dipelajari di berbagai negara. Posisi Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, kekuatan ekonomi di Asia Tenggara, serta kekayaan budaya yang beragam menjadikan bahasa Indonesia semakin relevan dalam percaturan global (Febriana dkk., 2024). Minat masyarakat internasional untuk mempelajari bahasa Indonesia terus meningkat, didorong oleh berbagai faktor seperti kepentingan diplomatik, ekonomi, pendidikan, hingga ketertarikan terhadap budaya Indonesia.

Sejalan dengan itu, program pengajaran BIPA adalah program pengajaran Bahasa Indonesia khusus untuk penutur asing. Penutur asing yang dimaksud di sini adalah penutur selain penutur bahasa Indonesia dan bahasa daerah (misalnya, bahasa Inggris, Cina, Jerman, Jepang, Korea, Spanyol dan sebagainya). Tujuan dari program BIPA adalah agar pembelajar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara wajar. Oleh karena itu, bahasa Indonesia adalah materi utama yang diajarkan kepada penutur asing di dalam program pengajaran BIPA (Sambas dkk., 2022).

Pembelajaran BIPA tidak hanya mengajarkan struktur dan tata cara penggunaan bahasa Indonesia secara formal, tetapi juga mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Rahma and Suwandi 2021). Dalam pembelajaran BIPA juga diajarkan mengenai kebudayaan dan kehidupan masyarakat Indonesia.

Sementara itu, pembelajaran BIPA saat ini juga dilakukan di lembaga-lembaga BIPA di beberapa universitas di Indonesia. Kurniasih (2021) menyatakan bahwa sasaran akhir pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing adalah keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keterampilan tersebut tentu saja diimbangi dengan pengetahuan (ilmu) bahasa Indonesia. Artinya, pembelajar tidak hanya sekadar mahir berbahasa Indonesia, tetapi juga mengetahui tentang Bahasa Indonesia tersebut. Untuk dapat

menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, seorang pemelajar BIPA harus dapat menguasai empat keterampilan berbahasa.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menggali proses, fenomena, dan makna yang muncul dalam konteks alami melalui pendekatan deskriptif guna memberikan gambaran objektif terhadap temuan penelitian. Penelitian ini menerapkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) serta analisis isi (content analysis) sebagai kerangka analisis utama. Data penelitian terdiri atas data bahasa dan data penggunaan bahasa. Data primer berupa tuturan verbal yang diucapkan secara lisan oleh pengajar BIPA dalam rekaman sesi Zoom. Data penggunaan bahasa diperoleh dari hasil observasi peneliti terhadap dua rekaman kelas BIPA tingkat pemula yang dilaksanakan melalui Zoom. Data tambahan dikumpulkan melalui jawaban wawancara dan hasil survei Google Formulir. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, simak-catat, wawancara, dan survei responden. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Perkembangan teknologi digital pada dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan global, termasuk dalam pengajaran BIPA. Kebutuhan pemelajar asing yang tersebar di berbagai negara menuntut model pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan mampu menjembatani jarak geografis. Di tengah kondisi tersebut, KBRI Washington DC sebagai salah satu pusat diplomasi Indonesia di Amerika memiliki peran strategis dalam memperkenalkan bahasa serta budaya Indonesia melalui program BIPA.

Menurut Clark dan Mayer, *digital learning* adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi digital untuk mendukung proses belajar, baik secara sinkron/langsung maupun asinkron/tidak langsung (Solissa, dkk., 2024). Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan proses belajar yang interaktif, fleksibel, personal, dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pendahuluan, maka rumusan masalah penelitian secara utama adalah “Tantangan dan strategi pembelajaran BIPA serta faktor yang

mendasari penyesuaian pembelajaran BIPA tersebut.” Kemudian rumusan masalah disusun menjadi pertanyaan penelitian berikut ini:

- 1) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran digital bagi pengajar dan pemelajar BIPA?
- 2) Bagaimana penggunaan bahasa dalam interaksi pengajar dan pemelajar pada pembelajaran digital BIPA?
- 3) Bagaimana strategi pengajar dalam mengoptimalkan penggunaan bahasa pada pembelajaran digital BIPA?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kegiatan pembelajaran BIPA yang diselenggarakan oleh KBRI Washington DC, Amerika, dengan fokus periode pelaksanaan selama musim gugur (*fall*) tahun 2025. Data dan analisis hanya mencakup praktik, perubahan, serta dinamika pembelajaran yang terjadi pada tahun tersebut. Subjek penelitian meliputi pengajar BIPA dan pembelajar BIPA yang terlibat dalam kelas digital di KBRI Washington DC, tanpa melibatkan staf administrasi atau program non-BIPA.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran digital berbahasa pada program BIPA di KBRI Washington DC, Amerika, dengan meninjau berbagai aspek yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan tantangan yang dihadapi oleh pengajar dan pemelajar BIPA.
2. Menganalisis pemakaian bahasa dalam pembelajaran digital BIPA, meliputi penggunaan bahasa pengantar, tingkat keformalan bahasa, alih kode, campur kode, serta kesesuaian bahasa dengan tingkat kemahiran pemelajar BIPA.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengajar dalam mengoptimalkan pembelajaran digital berbahasa pada program BIPA.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat secara praktis dan teoretis. Manfaat praktis artinya ialah kegunaan nyata dari hasil penelitian yang

dapat langsung diterapkan untuk memecahkan masalah konkret, membuat keputusan, serta mengembangkan inovasi dan praktik terbaik di berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan kehidupan sosial. Sementara manfaat teoretis diartikan sebagai kontribusi yang diberikan suatu penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan, seperti memperkuat, memodifikasi, atau menghasilkan teori dan konsep baru. Dengan demikian, manfaat tersebut diuraikan menjadi;

1. Manfaat Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dalam konteks transformasi pembelajaran digital.

2. Manfaat Teoretis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pengajar BIPA

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengajar BIPA dalam memahami berbagai tantangan yang muncul dalam pembelajaran digital, serta membantu pengajar memilih dan menerapkan strategi pembelajaran digital berbahasa yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berbahasa pemelajar.

2. Bagi Pemelajar BIPA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya pembelajaran digital yang lebih komunikatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pemelajar, sehingga pemelajar BIPA lebih mudah memahami materi dan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia.

3. tertarik mengkaji pembelajaran digital BIPA, baik dari perspektif kebahasaan, pedagogis, maupun teknologi pembelajaran.

1.6 Penelitian yang Relevan dan Kebaharuan

Berbagai sumber resmi dan akademik menunjukkan bahwa program BIPA di KBRI Washington D.C. telah berkembang sebagai instrumen diplomasi bahasa dan

budaya Indonesia di ranah internasional (Asandy n.d.). Program ini juga merespons kebutuhan pembelajaran jarak jauh melalui kelas virtual sejak 2021.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui siaran persnya menyebutkan bahwa pembukaan kelas virtual BIPA di KBRI Washington DC berfungsi memperkuat diplomasi budaya dan nation branding Indonesia (Miko and Nasution 2023). Akan tetapi, publikasi ini tidak mengulas secara rinci bagaimana implementasi pembelajaran digital berlangsung.

Nasution dkk.,(2025) menyatakan bahwa penggunaan media digital interaktif seperti *Wordwall* dalam pembelajaran jarak jauh BIPA di KBRI Bern, Swiss, mampu meningkatkan partisipasi dan kualitas interaksi pembelajar. Inovasi penyajian materi dan evaluasi belajar turut berkontribusi. Namun, studi ini bersifat kontekstual pada KBRI lain. Pertanyaan tentang bagaimana praktik serupa berlangsung di KBRI Washington D.C. dengan profil diaspora, infrastruktur teknologi, dan kebijakan pengelolaan program yang berbeda belum terjawab.